

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan orang tua bekerja terhadap layanan *daycare* untuk anak usia dini di lingkungan UPI berada pada kategori sangat tinggi, dengan capaian rata-rata 92% dari skor ideal. Secara klasifikasi individu, sebagian besar responden sebesar 85% berada pada kategori kebutuhan sangat tinggi, 14% tinggi, dan hanya 1% sedang, tanpa ada yang berada pada kategori rendah. Fakta ini menegaskan bahwa *daycare* bukan lagi sekadar fasilitas tambahan, melainkan telah menjadi kebutuhan struktural yang mendesak bagi orang tua bekerja dengan anak usia dini. Namun demikian, terdapat kesenjangan yang cukup signifikan, di mana 78% responden menyatakan belum pernah menggunakan layanan *daycare* yang tersedia. Kondisi ini menandakan adanya *childcare gap*, yaitu tingginya kebutuhan belum berbanding lurus dengan pemanfaatan layanan yang ada.

Jika dipetakan per aspek, hasil penelitian memperlihatkan bahwa kualifikasi tenaga pengasuh dan fasilitas fisik menempati prioritas tertinggi (rerata 3,78), menegaskan bahwa orang tua sangat menekankan pentingnya kompetensi SDM serta ketersediaan ruang bermain *indoor* dan *outdoor* yang aman dan edukatif untuk anak. Selain itu, aspek tata kelola dan keamanan (rerata 3,73) juga menjadi perhatian penting, terutama terkait layanan CCTV, SOP darurat, dan laporan perkembangan anak. Sementara itu, program layanan tambahan (rerata 3,55) dan fasilitas pembelajaran (rerata 3,37) tetap berada dalam kategori tinggi, meskipun dipandang sebagai faktor pendukung.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa orang tua bekerja di lingkungan akademik memiliki ekspektasi tinggi terhadap *daycare* yang profesional, transparan, dan sesuai dengan prinsip PAUD Holistik Integratif. Tingginya kebutuhan di satu sisi dan rendahnya pemanfaatan di sisi lain mengindikasikan perlunya intervensi strategis agar layanan *daycare* berbasis

kampus benar-benar hadir sebagai solusi pengasuhan anak yang responsif, terpercaya, dan kontekstual.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan tingginya kebutuhan orang tua bekerja terhadap layanan *daycare* di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia, maka disusun beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait. Saran-saran ini dirancang sebagai rekomendasi strategis untuk menindaklanjuti temuan empiris mengenai indikator, aspek, dan klasifikasi kebutuhan yang telah dianalisis, di antaranya:

1. Bagi Institusi/Universitas Pendidikan Indonesia
 - a. Menjadikan *daycare* sebagai bagian dari kebijakan kesejahteraan pegawai.
 - b. Menyediakan dukungan biaya (misalnya subsidi atau potongan biaya masuk) agar layanan lebih terjangkau.
 - c. Memperluas sosialisasi internal secara rutin melalui media resmi kampus, sehingga seluruh pegawai mengetahui program, prosedur, dan manfaat *daycare*.
2. Bagi Pengelola atau Calon Penyelenggara *Daycare*
 - a. Meningkatkan kualifikasi pengasuh melalui rekrutmen berbasis kompetensi serta pelatihan berkelanjutan yang terstandar, karena mayoritas responden menuntut pengasuh minimal D4/S1 PAUD.
 - b. Melakukan *redesign* fasilitas fisik dengan memperkuat area *outdoor* yang aman dan stimulatif, sesuai harapan responden.
 - c. Menyusun dan menegakkan SOP darurat, layanan CCTV, serta laporan perkembangan anak secara transparan, karena ini menjadi indikator utama kepercayaan orang tua.
 - d. Mengembangkan program *parenting*, pendidikan karakter, dan *life skills* sebagai nilai tambah, sesuai preferensi orang tua berpendidikan tinggi.

3. Bagi Pemerintah dan Pemangku Kebijakan

- a. Merumuskan regulasi yang mendorong kampus/institusi besar untuk menyediakan *daycare* berbasis kerja, agar sejalan dengan kebijakan PAUD Holistik Integratif.
- b. Menyediakan skema pendanaan atau insentif bagi institusi yang menyelenggarakan *daycare* dengan standar mutu yang jelas, sehingga akses lebih merata.
- c. Menyusun kebijakan yang mendorong pendirian layanan *daycare* berbasis tempat kerja, terutama di institusi pemerintahan, pendidikan, dan perusahaan dengan jumlah pegawai besar.

4. Bagi Orang Tua Bekerja

- a. Disarankan untuk menumbuhkan kesadaran dalam memilih layanan *daycare* tidak hanya berdasarkan faktor kedekatan lokasi atau biaya, tetapi juga mempertimbangkan kualitas, keamanan, dan pendekatan stimulasi perkembangan anak.
- b. Keterlibatan aktif orang tua dalam komunikasi dengan pihak *daycare*, termasuk pemantauan laporan perkembangan anak, sangat penting untuk memastikan keberhasilan pola pengasuhan bersama antara orang tua dan lembaga.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Disarankan menggunakan pendekatan kualitatif atau *mixed methods* agar dapat menggali secara lebih mendalam motif orang tua yang tidak menggunakan *daycare* meskipun kebutuhannya tinggi (78%).
- b. Analisis komparatif berdasarkan jenis profesi, tingkat pendapatan, maupun faktor sosio-kultural juga dapat dilakukan untuk memperkaya pemahaman tentang variasi kebutuhan *daycare* di Indonesia.
- c. Memperluas konteks penelitian dengan melibatkan responden dari sektor kerja yang berbeda atau wilayah geografis lain untuk memperoleh gambaran kebutuhan *daycare* yang lebih beragam..

- d. Melibatkan perspektif penyedia layanan *daycare* untuk melihat titik temu dan gap dengan kebutuhan orang tua, sehingga analisis lebih menyeluruh.

Dengan demikian, saran-saran yang disusun dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan layanan dan pengambilan keputusan, baik di tingkat institusi, pemerintah, penyedia layanan, maupun orang tua sebagai pengguna. Layanan *daycare* tidak hanya dipandang sebagai kebutuhan praktis, tetapi juga sebagai strategi penting dalam mendukung keseimbangan kerja–keluarga, ketahanan keluarga, dan kualitas tumbuh kembang anak usia dini. Implementasi rekomendasi ini akan semakin memperkuat peran *daycare* sebagai lembaga pengasuhan profesional yang mampu menjawab tantangan orang tua bekerja di era modern.